

BAB III

METODE PENELITIAN

A. VARIABEL PENELITIAN

1. Variabel Bebas

“Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (terikat)”. (Sugiono, 2011 hlm. 29).

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: Penerapan Metode Maternal Reflektif.

Penerapan Metode Maternal Reflektif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usaha-usaha yang dilakukan oleh guru melalui pedoman yang ada, dengan cara yang tepat. Dengan melaksanakan percakapan yang sewajarnya, menggunakan metode tangkap dan peran ganda seperti seorang ibu memberikan bahasa anaknya yang masih bayi. Menurut Bunawan dan Yuwati (2000, hlm.72) mengemukakan definisi Metode Maternal Reflektif sebagai berikut:

“...yang dimaksud dengan Metode Maternal Reflektif ini adalah salah satu metode pengajaran bahasa bagi anak tunarungu dengan pendekatan oral – aural dengan menggunakan sisa-sisa pendengaran anak dan menggunakan mulut untuk berbicara secara lisan.”

Penelitian ini menerapkan Metode Maternal Reflektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, dengan cara peneliti memberikan tes bacaan hasil dari percakapan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Bentuk evaluasi membaca yang dilakukan dengan cara tes tertulis.

Metode Maternal Reflektif merupakan suatu metode yang menggunakan percakapan sebagai porosnya yang muncul dari ide, pikiran, perasaan serta pengalaman yang dialami anak tunarungu dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman yang diperolehnya, ia dapat belajar untuk mengerti dan terbentuklah bahasa reseptifnya sehingga ia pun dapat mengekspresikan diri dengan kata-kata (Bahasa ekspresif). Dalam Metode Maternal Reflektif ini lebih menitikberatkan kepada percakapan, sebagai cara pendekatan yang dipakai dalam berbahasa agar selalu terpelihara komunikasi timbal balik. Karena pada hakikatnya dengan cara

itulah bahasa kita dibentuk, sebab setiap orang berpikir dengan bahasa yang dipakainya untuk bercakap.

2. Variabel Terikat

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. (Sugiyono, 2011 hlm. 29).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah: Kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu di SLB Al-Fitri Kabupaten Bandung, sehingga penelitian ini akan menggali informasi sejauh mana Metode Maternal Reflektif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu.

Membaca pemahaman mempunyai arti memahami isi bacaan untuk memperoleh informasi baik yang tersurat maupun yang tersirat. Menurut Henry Guntur Tarigan (1985, hlm. 56):

“Membaca pemahaman adalah merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis serta pola-pola fiksi.”

Adapun aspek-aspek penilaian membaca pemahaman pada penelitian ini adalah anak dapat memahami isi bacaan dengan menjawab pertanyaan yang menggunakan kata tanya (apa, siapa, berapa, kapan, di mana dan ke mana), juga anak dapat menceritakan kembali isi bacaan.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 109):

“Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan tertentu). Penelitian eksperimen ini memiliki subjek tunggal dengan pendekatan *Single Subject Research (SSR)*.”

Penelitian ini menggunakan desain A-B-A yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Terdapat tiga tahapan dalam desain A-B-A ini, yaitu: Baseline 1 (A-1), Intervensi (B), Baseline 2 (A-2).

Baseline A-1 merupakan pengukuran terhadap kemampuan anak dalam membaca pemahaman. Adapun aspek-aspek kemampuan yang diteliti meliputi pemahaman isi bacaan, menjawab pertanyaan dari teks bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan.

Intervensi B (perlakuan atau intervensi), dalam hal ini diberikan intervensi dengan menerapkan Metode Maternal Reflektif dalam membaca. Adapun intervensi yang dilakukan yaitu membaca teks bacaan hasil percakapan, menjawab soal-soal sesuai dengan teks bacaan.

Baseline A-2 yaitu penelitian kembali untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman pada anak setelah diberikan intervensi berupa pembelajaran membaca dengan Metode Maternal Reflektif. Hal ini juga dilakukan untuk mengevaluasi penerapan metode tersebut terhadap kemampuan membaca pemahaman.

C. SUBJEK DAN LOKASI PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang siswa tunarungu kelas D2 SDLB, di SLB Al-Fitri Kabupaten Bandung.

Nama : P.A.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kelas : II SDLB
 Tempat / tgl lahir : Bandung, 19 September 2005
 Agama : Islam
 Alamat : Kp. Sukawening RT 001/02
 Kec. Cimaung Kab. Bandung

Subjek mengalami ketunarunguan sejak lahir. Hasil identifikasi awal dengan melakukan wawancara dengan orang tua subjek yang bersangkutan, diketahui bahwa subjek memiliki kemampuan kognitif yang baik.

Secara umum subjek tidak mengalami permasalahan khususnya dalam hal akademik, namun subjek mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan.

Asesmen awal yang dilakukan peneliti yakni dengan meminta subjek untuk menjawab pertanyaan dari bacaan hasil percakapan yang sudah dibahas dan dibaca dengan pelan-pelan dan jelas. Subjek tidak dapat menjawab dengan benar, ketika diberi pertanyaan "apa", maka ia akan menjawab jumlah atau warna benda dan ketika diajukan pertanyaan "siapa" maka ia akan menjawab kata benda.

Berdasarkan asesmen awal yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa subjek memang tidak memahami bacaan, meskipun dalam pembelajaran di sekolah guru senantiasa membimbing. Oleh karena itu, subjek memerlukan metode untuk memahami suatu bacaan yang dapat diterapkan secara individual untuk memahami bacaan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB Al-Fitri Kabupaten Bandung yang beralamat di Jln. Raya Pangalengan KM 26 Desa Cipinang Kec. Cimaung Kab. Bandung.

D. INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Instrumen Pengumpulan Data

"Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati." (Sugiyono, 2011 hlm. 102).

Instrumen penelitian akan digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kali ini berbentuk teks bacaan. Materi bacaan diambil dari bacaan hasil percakapan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung. Jumlah soal seluruhnya adalah 10 butir. Jawaban singkat; soal uraian untuk menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan kata-kata sendiri.

Soal tes membaca pemahaman dibuat dengan terlebih dahulu memperhatikan komponen-komponen tes membaca pemahaman, yaitu isi bacaan, bahasa bacaan.

Langkah-langkah yang dilakukan setelah menentukan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

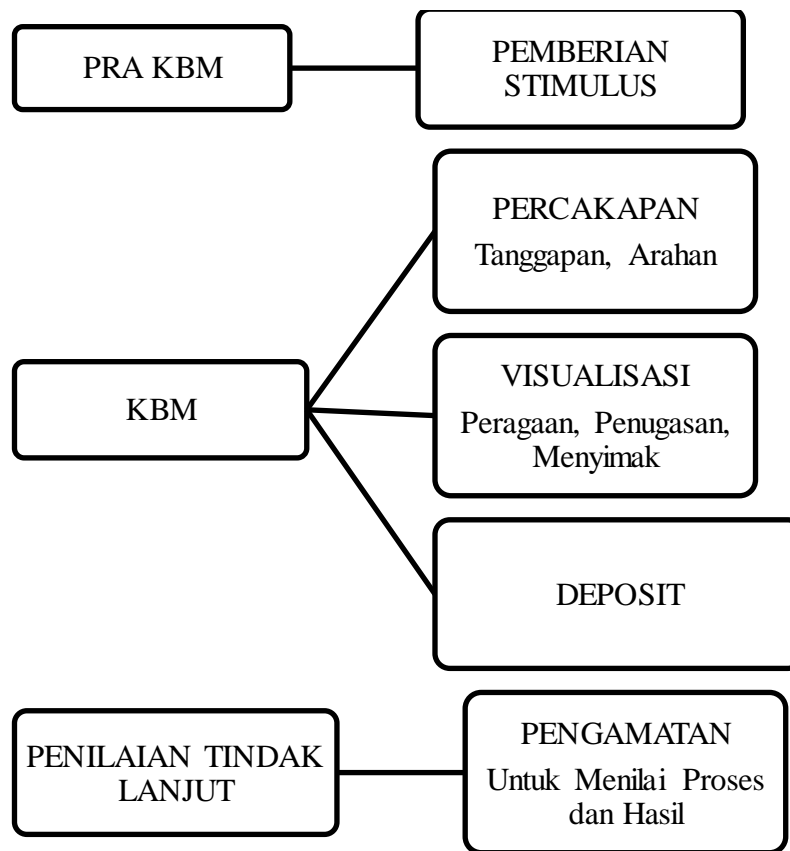
- Membuat kisi-kisi tes

Kisi-kisi tes ini disesuaikan dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran bahasa Indonesia aspek membaca. Adapun kisi-kisi tes tersebut dapat dilihat pada lampiran.

- Membuat rancangan untuk perlakuan.

Secara garis besar rancangan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Metode Maternal Reflektif dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 3.1 Rancangan pembelajaran dengan Metode Maternal Reflektif



Rusyani (2000, hlm. 80)

- Membuat butir soal
- Soal yang berjumlah 11 soal dengan rincian 10 soal jawaban singkat, dan 1 soal menceritakan kembali (terlampir).
- Membuat kriteria penilaian.

- Untuk soal no 1 sampai 10 setiap jawaban benar mendapat skor 1, dan setiap jawaban yang salah mendapat skor 0. Dan untuk soal no 11, skor yang akan diperoleh anak (0-10) (terlampir)

a. Uji Validitas

1) Instrumen

Instrumen validitas merupakan salah satu syarat dalam membuat sebuah instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 121) instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya.

Adapun definisi valid berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (2003, hlm. 1258). Berarti: menurut cara semestinya berlaku, sah. Sedangkan validitas merupakan sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika, berpikir, atau kekuatan hukum; sifat valid; kesahihan.

Sebuah instrumen harus melalui tahap uji validitas untuk menghasilkan instrumen penelitian yang valid. Instrumen dalam penelitian ini diuji validitasnya dengan melalui *expert-judgement* yaitu penilaian instrumen yang telah dirancang oleh para ahli atau pakar yang berkompeten dibidangnya.

Para ahli yang memberikan judgement dalam penelitian ini berjumlah tiga orang ahli yang terdiri dari dosen serta guru yang berkompeten dalam bidang pendidikan khusus. Penilaian yang dilakukan oleh tiga orang ahli tersebut, dihitung dengan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah butir yang sesuai}}{\text{jumlah penilai}} 100\%$$

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

b. Uji Reliabilitas

Reliabel merupakan kriteria lain selain valid yang harus diperhatikan dalam membuat instrumen penelitian. Definisi reliabel dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2001, hlm. 943) merujuk pada pengertian bahwa realibel yaitu mendapatkan hasil yang sama pada setiap percobaan yang berhasil; dapat dipercaya; andal. Adapun menurut Arikunto (2006, hlm. 178), Realibitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument sudah baik.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus Spearman Brow yaitu:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})} \text{ (Arikunto, 2006, hlm. 178)}$$

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes dan dokumentasi.

a. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tulis yang berguna untuk mengukur kemampuan subjek dalam membaca pemahaman. Terdapat tiga fase dalam penelitian ini, masing-masing fase tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Baseline-1 (A-1), untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam membaca pemahaman sebelum diberikan intervensi. Tes ini dilakukan dengan menggunakan instrument yang telah diuji validitas dan reabilitasnya.
- 2) Instrument (B), yakni kondisi subjek selama diberikan perlakuan. Peneliti mengawali dengan memberikan penjelasan mengenai teks bacaan yang harus dibaca dengan cermat. Kemudian peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan Metode Maternal Reflektif kepada subjek.
- 3) Base Line-2 (A2), yaitu untuk mengetahui kemampuan subjek setelah diberikan perlakuan, sekaligus mengukur sejauh mana intervensi menggunakan Metode Maternal Reflektif ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dan objektif mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul. Setelah data terkumpul kemudian data di analisis, hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang jelas tentang hasil intervensi yang dilakukan.

Pada peneliti Single Subject Research, grafik memegang peranan utama dalam proses analisis. Menurut Sunanto (2006, hlm. 29) bahwa: Pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu, (1) Untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan (2) Untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan teikat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data-data tersebut:

- 1) Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 1.
- 2) Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi.
- 3) Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 2.
- 4) Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi base line 1, intervensi dan base line 2.
- 5) Membandingkan hasil skor pada kondisi base line 1, intervensi dan base line2.
- 6) Membuat analisis data berbentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan antara ketiga fase tersebut.
- 7) Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.